



## **Desain Ruang Kelas PAUD Ramah Anak**

**Khoirun Nisa**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia  
email: [nurel924@gmail.com](mailto:nurel924@gmail.com)

**Nurul Ismaiyyah**

Universitas Islam Madura, Indonesia  
email: [address@mail.ac.id](mailto:address@mail.ac.id)

---

### **Abstract**

**Keywords:**

Design;  
Classroom;  
PAUD;  
Friendly;

This research aims to be a reference for information on all elements related to early childhood regarding the importance of arranging the classroom as a place for children to learn so that it is safe, comfortable and friendly. The research method that the researcher used was library research/literature review, the researcher used various journals as references to obtain various data and information which was then processed into study material in preparing the journal. Apart from that, the researcher also used Ministerial regulations which were in line with the research, data sources obtained from The various references are then translated by mapping various journals that are in line with the selected topic so that the information obtained is accurate and complementary to the various results of previous research that has been carried out. The results of this research, with good and appropriate planning, will result in the learning objectives and stimulation process of children developing optimally. Please note that not everything can be used for young children without adult supervision. In reality, there are still many adults, especially early childhood educators, who provide room facilities without thinking about whether these facilities are safe and comfortable for children to use. This research provides a view of a learning space that is fun but child safety remains the main priority.

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**

Desain;  
Ruang Kelas;  
PAUD;  
Ramah;

*Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi bahan informasi kepada semua elemen yang berkaitan dengan anak usia dini terkait bagaimana pentingnya penataan ruang kelas sebagai tempat belajar anak agar supaya aman, nyaman juga ramah. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian perpustakaan/telaah pustaka, peneliti menggunakan berbagai jurnal sebagai rujukan memperoleh berbagai data dan informasi untuk kemudian diolah menjadi bahan kajian dalam penyusunan jurnal tersebut selain itu peneliti juga menggunakan peraturan*

*Menteri yang selaras dengan penelitian, sumber data yang diperoleh dari Berbagai referensi kemudian diterjemahkan dengan pemetaan berbagai jurnal yang searah dengan topik yang dipilih sehingga informasi yang diperoleh menjadi akurat dan saling melengkapi dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dengan penataan yang baik juga tepat maka tujuan dari pembelajaran dan proses stimulasi anak berkembang secara maksimal. Perlu diketahui bahwa tidak semua hal bisa digunakan untuk anak usia dini tanpa pengawasan dari orang dewasa. Kenyataannya masih banyak orang dewasa juga terlebih pendidik anak usia dini yang memberikan fasilitas ruang tanpa memikirkan apakah fasilitas tersebut aman dan nyaman digunakan oleh anak. Penelitian ini memberikan pandangan tentang ruangan belajar yang menyenangkan tetapi keamanan anak tetap menjadi prioritas utama.*

Received : 15 Februari 2024; Revised: 15 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12764>

Copyright© Khoirun Nisa, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan data pada tahun 2017, Susanto selaku Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa terdapat 87% pendidik anak usia dini/ guru PAUD di lokasi Jabodetabek masih banyak yang melakukan kekerasan pada anak didiknya baik secara verbal maupun nonverbal (psikis) (Rochmat, 2017). Apa yang disampaikan oleh Susanto bukan tanpa data, Susanto telah melakukan riset terhadap seratus PAUD yang ada di Jabodetabek. Pernyataan tersebut disampaikan dalam momentum Seminar Nasional dengan tema “Prospek Tantangan Guru PAUD Pada Era Global” yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) di Gedung PBNU.

Melihat tingginya kepercayaan orang tua terhadap pendidik namun berdasarkan fakta yang ada dilapangan justru lebih dari 80% pendidik masih banyak yang melakukan kekerasan terhadap anak didiknya, maka hal ini sangat disayangkan (Seftianingsih, n.d.: 2020). Program Penguatan PAUD Ramah Anak telah dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo, sebagai bagian dari Program Organisasi Penggerak (POP) kerjasama antara Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) dengan Ditjen GTK Kemendikbudristek RI. Bukan tanpa alasan hal ini dilakukan sebagai wujud perhatian terhadap realita bahwa masih begitu banyak pendidik anak usia dini yang melakukan kekerasan (Muda, 2022). 264 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD di Kabupaten Sukoharjo dipilih menjadi sasaran program yang akan mendapatkan pendampingan dari YSKK untuk mewujudkan PAUD Ramah Anak. Melalui periode program 3 tahun (2021-2023).

Pada saat ini dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi banyak orang tua yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan (Yusra & Mariyana, 2019). Orang tua mulai memberikan kepercayaan kepada lembaga tertentu untuk menjadi tempat yang akan memberikan edukasi kepada anaknya. Mulai dari usia 3 tahun bahkan banyak yang sudah diberikan pendidikan dengan memasukan anaknya ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) banyak hal yang harus diperhatikan, tidak hanya terkait pendidik/ gurunya saja. Namun lingkungan, lokasi, bangunan, program pembelajaran bahkan juga desain kelas perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh semua pihak (Alfina & Anwar, 2020). Sebagai contoh ada kasus anak yang tidak nyaman dengan kondisi kelas yang sempit, hal ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan dan kemampuan belajar anak. sehingga apabila tidak teratasi atau mendapat solusi yang baik maka fokus belajar anak akan terganggu yang kemudian tujuan menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak tidak maksimal.

Setiap anak pasti memiliki kesenangannya masing-masing. Sekolah PAUD yang baik ialah yang mampu memberikan fasilitas kepada anak didiknya sehingga potensi yang dimiliki dapat tergali dan tersalurkan. Ruang kelas yang memiliki fasilitas memaksimalkan potensi anak sangat penting untuk diadakan, tidak harus mahal, dengan meningkatkan kreativitas guru PAUD akan tercipta kondisi tersebut perlahan (Diyanti et al., 2014).

Kondisi kelas yang nyaman akan semakin meningkatkan gambaran PAUD yang ramah terhadap anak usia dini, meski begitu semua aspek juga harus diperhatikan. Diketahui bahwa lingkungan sekolah anak merupakan lingkungan kedua setelah rumah bagi anak yang akan sering sekali dikunjungi. Menurut Kemendiknas (2009), "pada sebuah lingkungan TK, kegiatan belajar dan bermain berlangsung pada ruang luar sebagai sarana aktualisasi dan eksplorasi diri dan ruang dalam untuk kegiatan belajar rutin sehingga ruang luar dan ruang dalam wajib menyediakan fasilitas yang ramah anak. Dari seluruh komponen pada ruang luar, yang mempengaruhi kegiatan belajar dan bermain anak adalah tata massa, bidang pembatas, sirkulasi, tata hijau, dan alat bermain" (Diyanti et al., 2014).

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan begitu penting untuk anak usia dini baik di rumah maupun di sekolah. Tempat paling sering disinggahi oleh anak usia dini ketika di sekolah adalah ruang kelas, meski jika dalam hitungan skala ruang kelas adalah skala yang kecil ukurannya namun berdampak besar bagi anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya di sekolah (Novitasari et al., 2022).

Di dalam kelas terdapat begitu banyak benda dan elemen yang setiap hari digunakan guru dan peserta didik, pemanfaatan elemen bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Tidak hanya tentang manfaat dari benda atau elemen yang ada di dalam kelas saja, namun penataan dan peletakan benda atau elemen

memerlukan perhatian agar berfungsi dengan baik. Pemilihan warna untuk anak usia dini juga sangat berpengaruh, untuk itu harmonisasi antara warna, bahan, bentuk memiliki tujuan masing-masing (Nurulhuda et al., 2019).

Apabila di suatu Lembaga PAUD memiliki fasilitas dan elemen-elemen yang mendukung proses stimulasi pada anak usia dini maka semakin meyakinkan pula untuk orang tua yang nantinya akan mempercayakan anaknya yang masih di usia dini di Lembaga tersebut. Meski fasilitas hanya sekedar benda namun perlu diingat bahwa tidak semua benda memiliki komposisi dan komponen yang ramah untuk anak usia dini, mengingat karakteristik anak usia dini yang ceroboh dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Pamadhi et al., 2019).

Komitmen Negara untuk menjamin pemenuhan hak Pendidikan anak ditunjukkan dalam Pasal 28 ayat (1) Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh Indonesia dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, menyebutkan bahwa "semua anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Kemudian dalam Pasal 29 ayat (1) menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak hingga mencapai potensi sepenuhnya; pengembangan sikap menghormati hak-hak asasi manusia; pengembangan sikap menghormati kepada orang tua, kepribadian budaya, bahasa, dan nilai-nilai; penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat dalam semangat saling pengertian, tenggang rasa, kesetaraan gender, dan persahabatan antar semua bangsa, suku, agama, termasuk anak dari penduduk asli; dan pengembangan rasa hormat pada lingkungan alam" (Rosalin, 2020). Dari pernyataan tersebut pemerintah sangat melindungi hak dalam mendapatkan pendidikan terbaik, bukan hanya tentang pendidikan namun bakat, mental hingga budaya juga sangat dihormati. Model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF dengan menggunakan konsep ramah anak sebagai ideologi dengan menyediakan sekolah yang aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya dan lingkungan belajar yang memadai (Sumini, 2023).

Melihat pentingnya kebutuhan anak usia dini serta fakta yang ada bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki pendidik maupun fasilitas yang ramah terhadap anak usia dini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait sekolah ramah anak (SRA) khususnya lebih mendalam tentang Desain Ruang Kelas PAUD Ramah Anak. Harapannya penelitian ini dapat membantu para orang tua, pendidik maupun Lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak usia dini untuk lebih bereksplorasi terkait bagaimana memberikan tata ruang juga fasilitas yang ramah terhadap anak usia dini.

Sebelumnya penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rismayani Dkk pada tahun 2021, yang berjudul "Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak Pada PAUD Di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo" (Rismayani et al., 2021). Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil berdasarkan 4 komponen pendidikan ramah anak sekolah TK Negeri Pembina telah menerapkan yaitu: 1) komponen Kebijakan

sekolah menerapkan 7 indikator; 2) Pelaksanaan kurikulum menerapkan 7 indikator; 3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak dengan 2 indikator tercapai dari 7 indikator; 4) Komponen sarana prasarana memenuhi 13 dari 16 Indikator, yang menjadi perbedaan antara peneliti dan Rismayani ialah: Rismayani hanya meneliti terkait Indikator ketercapaian SRA pada daerah Majauleng saja.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Shafira, Armalina dan Siregar dengan judul "Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 dengan hasil terdapat hubungan antara interior ruang belajar anak usia dini dengan kemampuan perkembangan (Dhea Shafira, Armanila, 2022).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Israwati. Penelitian yang dilakukan oleh Israwati memiliki materi yang hampir sama namun Israwati fokus pada desain ruang kelas pada tingkat tertentu yaitu kelas B pada jenjang RA. Penelitian tersebut berjudul "Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak" dilakukan pada tahun 2017. Peneliti meyakini bahwa pasti akan ada banyak perbedaan karena perkembangan yang semakin pesat (Israwati, 2017).

Desain kelas anak usia dini yang ramah anak adalah bidang penelitian berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik bagi anak. Hal baru yang disajikan dalam Penelitian ini berfokus pada pentingnya lingkungan fisik di ruang kelas anak usia dini dengan mempertimbangkan berbagai elemen desain dan prinsip yang berkontribusi terhadap penciptaan ruang ramah anak untuk bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Peran desain ruang kelas dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak diperlukan lebih banyak penelitian untuk menguji dampak spesifik dari pembelajaran usia dini yang mampu merancang ruang belajar anak yang menarik dan juga ramah dengan design yang modern dan tetap menginternalisasikan nilai-nilai yang sangat dekat anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengasumsikan tema design ruang kelas ramah anak untuk melakukan penelitian berkelanjutan tentang impact dan manfaat yang dapat diterima anak dengan penataan ruang kelas yang ramah anak dengan memperhatikan berbagai elemen lingkungan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *library research*, dimana peneliti menggunakan berbagai jurnal juga peraturan Menteri yang selaras dengan kajian. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjabarkan setiap data yang peneliti peroleh. Studi literatur ini adalah terkumpulnya referensi-referensi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Metode studi literatur yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data literatur ilmiah yang peneliti catat dan kumpulkan menjadi rangkaian tulisan. Sebagaimana menurut Zed dalam Kartiningrum (Kartiningrum, 2015) "metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Literatur utama yang digunakan dalam penulisan ini berpacu pada *book creator* dengan dilengkapi literatur pendukung yang berasal dari jurnal juga buku- buku mengenai pembahasan pada penelitian” (Hidayat & Oktavia Amaliah, 2022)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) secara umum memiliki definisi manusia yang berusia 0 hingga 6 tahun. Terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini ialah manusia yang memiliki usia di rentan 0-8 tahun. Setiap anak memiliki proses pertumbuhan serta perkembangannya masing-masing, anak juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Azizah et al., 2023).

Berbeda dengan orang dewasa yang cenderung ingin banyak memiliki waktu luang untuk beristirahat, anak usia dini justru seperti tidak memiliki rasa Lelah untuk terus bereksplorasi (Nisa & Suyadi, 2022). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, imajinasi yang dimiliki mereka bahkan seperti tanpa batas. Anak akan banyak melakukan eksplorasi terhadap banyak hal. Benda-benda yang menurut orang dewasa tidak menarik akan menjadi memiliki banyak fungsi bagi anak usia dini (Hurlock, 2002).

Anak usia dini memiliki masa yang disebut dengan *golden age*. *Golden age* merupakan masa dimana perkembangan anak sangat luar biasa. Ingatan yang luar biasa dimiliki oleh anak pada masa tersebut. Setiap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, perlakuan fisik maupun verbal akan menjadi stimulus untuk anak usia dini (Putri et al., 2022).

Ada beberapa aspek yang dapat distimulasi pada masa perkembangan anak usia dini. Beberapa aspek tersebut diantaranya adalah: nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motoric, sosial emosional dan seni. Teori *multiple intelligences* menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki banyak kecerdasan—tidak hanya IQ atau EQ saja—yang sama-sama memiliki peran penting dalam mengantarkan kesuksesan manusia (Jauhari, n.d.). Sedangkan dari segi kecerdasan majemuk pada anak usia dini diantaranya adalah kecerdasan visual-spasial, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematika, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik (Machali, 2014).

Keunikan anak dengan berbagai tipe kecerdasan tentunya memiliki stimulasi berbeda pada setiap anak. Permendikbud 146 tahun 2014 menguraikan tentang beberapa aspek perkembangan pada anak yang sangat potensial untuk distimulasi sejak dini (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Kecerdasan majemuk yang melekat pada diri anak perlu untuk dirawat dengan Upaya yang tepat agar supaya tumbuh dengan maksimal. Berikut peneliti sajikan tabel tentang aspek perkembangan dan kecerdasan anak usia dini.

**Table 1 Aspek Perkembangan dan Kecerdasan AUD**

Anak Usia Dini	Aspek Perkembangan	Kecerdasan Majemuk
0-6 tahun	Nilai Agama dan Moral Kognitif Bahasa Fisik Motorik Sosial Emosional Seni	Kecerdasan Linguistik-Verbal
		Kecerdasan Logis-Matematika
		Kecerdasan Kinestetik-Jasmani
		Kecerdasan Musical
		Kecerdasan Interpersonal
		Kecerdasan Intrapersonal
		Kecerdasan Naturalistik
		Kecerdasan Visual-spasial

Urgensi dalam melakukan stimulasi pada anak usia dini menjadi sangat penting mengingat anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa (Seftianingsih, n.d.). Dalam lingkup yang lebih kecil adalah anak menjadi penerus dalam keluarga, tentu saja semua orang tua memiliki harapan yang tinggi. Setap aspek perkembangan juga kecerdasan pada anak usia dini distimulasi dengan cara yang berbeda-beda.

Anak mendapat stimulus orang tua seperti mengingat wajah atau nama anggota keluarga sudah termasuk pada kecerdasan kognitif. Atau apabila di sekolah anak mendapatkan waktu untuk bermain bersama teman-temannya itu berarti anak usia dini sedang mendapatkan stimulasi terkait aspek perkembangan sosial emosional. Anak berlatih komunikasi dengan guru dan teman itu juga berarti anak dalam fase mengembangkan aspek bahasanya. Semua kegiatan menjadi sangat berarti untuk anak usia dini (Hajar Pamadhi et al., 2022).

Namun meski semua hal dapat menjadi stimulasi perkembangan pada anak usia dini, perlu diingat tidak semuanya ramah atau tepat diberikan kepada anak usia dini apalagi jika tanpa pengawasan orang dewasa (Armanila et al., 2022). Sebagai contoh sederhana anak memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi, sangat umum terjadi jika anak usia dini senang menggambar di dinding, apabila tidak ada ruang untuk menyalurkan hal tersebut anak bisa saja memanjat untuk meraih apa yang diinginkan yaitu menggambar di dinding. Inilah pentingnya memperhatikan penataan ruang agar ramah digunakan oleh anak (Fatharas et al., 2022).

Anak usia dini adalah pengguna fasilitas. Apapun benda yang tersedia anak akan menggunakannya sebagai bentuk eksplorasi dan manifestasi dari imajinasi. Untuk itu sebagai penyedia fasilitas semua yang diberikan harus melalui pertimbangan baik terkait keamanan, keramahan, dan kemudahan (Devianti et al., 2020). Setiap fasilitas digunakan dalam tumbuh kembang anak yang bertujuan untuk mengetahui indikator perubahan perilaku dan keterampilan yang berkembang sepanjang hidup anak. Psikologi perkembangan anak menjelaskan konsep dan proses tumbuh kembang anak baik jiwa maupun raganya, yang paling nyata terlihat pada perilaku dan tingkat kognitif anak (keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan, sikap dan motivasi) (Fatharas et al., 2022).

## PAUD Ramah Anak

Masa kanak-kanak adalah tahap kehidupan di mana perkembangan manusia paling dihargai. Oleh karena itu, maksud dan tujuan utama program PAUD adalah mengembangkan seluruh potensi dan kreativitas sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar sesuai dengan lingkungan (Devianti et al., 2020). Kaitannya dengan lingkungan yang memotivasi anak untuk melakukan kemampuan terbaiknya dan cara anak beradaptasi dengan lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan dari sudut pandang psikologi lingkungan merupakan faktor penting yang terlibat dalam menciptakan lingkungan yang menginspirasi anak.

Mengembangkan potensi kreatif anak. Dalam *Children's Center*, tidak hanya sistem pembelajaran dan aspek psikologis yang diperhatikan, namun lingkungan di mana struktur bangunan tersebut berada. Lingkungan yang aman dan sehat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa (dalam hal ini pengguna). Fasilitas penitipan anak seperti PAUD/ TK/ RA adalah tempat yang bagus bagi untuk belajar jika dirancang agar nyaman, aman, menarik, dan efisien. Area yang perlu diwaspadai adalah ruang kelas, ruang bermain, ruang guru, kamar kecil, ruang tunggu, dan tempat penyimpanan (Hidayat & Oktaviah Amaliah, 2022).

Dikarenakan ruangan-ruangan tersebut akan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program sekolah ramah terhadap anak. Mewujudkan suatu lingkungan yang mampu merespon pola tingkah laku pada anak sekaligus memberikan rasa aman, nyaman, serta sehat adalah hal yang utama pada masa emas/ pertumbuhan anak.

Kata ramah anak mulai marak digunakan setelah diadopsinya Hak-hak anak oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang kemudian diratifikasi oleh hampir seluruh anggota PBB pada tahun 1989. Sejarah Hak Anak sebagai turunan langsung dari Hak Asasi Manusia adalah salah satu kisah perjalanan panjang sejarah perjuangan hak asasi manusia. Setelah perang dunia ke-II yang menyebabkan banyaknya anak-anak yang menjadi korban, pada tahun 1979 dibentuk sebuah kelompok kerja untuk merumuskan hak anak. Kelompok kerja ini kemudian merumuskan Hak-hak Anak yang kemudian pada tanggal 20 November 1989 diadopsi oleh PBB dan disahkan sebagai Hukum Internasional melalui konvensi PBB yang ditandatangani oleh negara-negara anggota PBB (Kristanto et al., 2012).

PAUD ramah anak sangat dibutuhkan oleh anak juga orang tua. Pertanyaannya adalah apakah semua PAUD sudah ramah anak? maka jawabannya adalah belum. Belum semua PAUD yang ada di Indonesia merupakan PAUD yang ramah terhadap anak, karena PAUD yang ramah anak memiliki indikator-indikator pencapaian tertentu agar dapat disebut PAUD ramah anak atau sekolah ramah anak (SRA) (Gustiana, 2019).

PAUD ramah anak adalah Lembaga pendidikan yang memberikan seluruh hak anak secara sepenuhnya, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi (Alfina & Anwar, 2020). Cross mengatakan sekolah ramah anak menggunakan semua aspek sekolah



untuk mengurangi risiko penindasan, membangun hubungan antara siswa dan kelompok lain, dan memastikan hasil yang positif. Semua siswa di fasilitas sekolah harus berkembang menjadi kuat, kreatif dan produktif. Selain itu, sekolah penitipan anak akan menjadi lingkungan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, serta mencakup banyak program yang baik untuk pembelajaran bagi anak, khususnya anak (Ramah et al., 2002).

Kebijakan pemerintah tentang sekolah yang harus memenuhi tuntutan pendidikan modern menyesuaikan zaman semakin melibatkan generasi selanjutnya untuk aktif berinovasi dan berbagai media. pengembangan Kemahiran, kemampuan berpikir dasar serta menciptakan lingkungan belajar yang *up to date* (Pamadhi et al., 2019). Para pendidik dapat berhasil melibatkan siswa dalam persiapan pembelajaran dan melibatkan mereka untuk berinteraksi secara luas dan menggunakan pendekatan yang sangat terstruktur dengan berbagai peralatan inovasi.

Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak ada beberapa hal yang harus dikembangkan diantaranya adalah aksesibilitas pada lingkungan sekolah, sarana prasarana dan penataan ruang kelas, sarana prasarana umum/ fasilitas umum serta media pembelajaran. Sedangkan apabila sekolah atau PAUD ingin dikategorikan sebagai sekolah ramah anak maka harus memperhatikan beberapa hal (Rismayani et al., 2021).

Berikut merupakan beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam sekolah ramah anak khususnya pada tingkatan pendidikan dasar yakni pendidikan anak usia dini. Uraian di bawah ini memberikan garis besar bahwa target ataupun sasaran pendidikan anak memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah ramah anak pada umumnya, karena selain dari segi usia karakteristik yang dimiliki anak juga berbeda.

Berikut beberapa komponen sekolah paud ramah anak yang melibatkan semua elemen.

**Table 2 Komponen Sekolah/ PAUD Ramah Anak**

No	Komponen	Keterangan
1	Kebijakan	Mewujudkan sekolah ramah anak adalah tanggung jawab semua elemen. Dedikasi daerah dan sekolah-sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak terwujud dengan deklarasi, arahan tim SRA, keputusan pemerintah daerah, dan kebijakan sekolah yang mengutamakan kebutuhan dan hak anak merupakan contoh bagaimana komitmen tersebut diwujudkan (Rosalin, 2020).
2	Pendidik	Pendidik dalam satu Lembaga minimal memiliki dua (2) guru terlatih Sekolah Ramah Anak (SRA) yang selanjutnya dapat menjadi motor pengaplikasian SRA yang baik dan benar.

No	Komponen	Keterangan
3	Proses Belajar	Proses belajar mengajar PAUD ramah anak terlaksana menyenangkan, kreatif, aman, penguatan karakter tanpa kekerasan fisik dan verbal.
4	Sarana Prasarana	penyediaan/ pengadaan fasilitas sarana prasarana sesuai dengan pengguna. Artinya, secara materil tepat sasaran. Selain faktor keamanan fasilitas sarana prasarana memperhatikan nilai estetika yang selaras dengan dunia anak.
5	Partisipasi Anak	Anak berpartisipasi aktif dalam perencanaan program, berupa persiapan, pelaksanaan serta evaluasi SRA. Anakberkesempatan memiliki pengalaman pola asuh SRA dan pendidik sebaya. Hak ini digunakan anak untuk mengetahui secara ril Dalam mewujudkan sekolah ramah anak.
6	Partisipasi Orang Tua, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha, Stakeholder lainnya dan Alumni	Pelibaan orang tua, masyarakat, alumni juga stakeholder dilakukan untuk memberikan <i>feedback</i> berupa materi juga pemikiran. Persamaan persepsi menunjang tujuan PAUD ramah anak tercapai dengan optimal.

### Desain Ruang Kelas PAUD Ramah Anak

Setelah membahas cukup banyak terkait bagaimana anak usia dini dan Sekolah Ramah Anak pada jenjang PAUD, hal yang tidak kalah penting adalah terkait desain kelas pada PAUD ramah anak. desain kelas menjadi sangat penting karena kelas merupakan salah satu tempat yang sangat sering dikunjungi oleh siswa (Kristanto et al., 2012). Proses belajar mengajar juga berlangsung paling lama dihabiskan di dalam kelas. Kelas tentu saja tidak boleh ditata dengan asal-asalan.

Pentingnya penataan kelas dengan banyaknya pertimbangan, mulai dari estetika, kenyamanan hingga keamanan. Para guru tidak boleh asal meletakkan barang karena setiap barang pasti memiliki resiko akan dimainkan oleh anak usia dini (Pamadhi et al., 2019). Kelas tidak boleh terasa membosankan sehingga anak merasa berat, bosan hingga tertekan dan frustrasi. Apabila anak merasa tidak nyaman didalam kelas itu berarti kondisi kelas perlu ditata ulang. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas PAUD ramah anak, diantaranya sebagai berikut (Ananda, 2017):

Perlu diingat bahwa dunia anak adalah bermain. Karena dunia anak adalah bermain maka penataan kelas dibuat menggunakan warna yang cerah dan terkesan menyenangkan. Hindari perpaduan warna yang terkesan gelap dan suram. Pemilihan desain pintu akan lebih baik jika menggunakan bahan yang kooh namun ringan,

sehingga tidak banyak memerlukan tenaga ketika membuka, meski begitu ada keamanan saat menutup ataupun membuka sehingga mengurangi resiko cedera terjepit (Adriani Tamo Ina Talu & Fransiskus De Gomes, 2019).

Apabila ruang kelas berada lebih tinggi dari permukaan tanah jangan lupa gunakan *ramp* yang dipergunakan untuk pengguna kursi roda (Yusra & Mariyana, 2019). Masih dalam pembahasan kursi roda, perhatikan penataan jarak meja dan kursi sehingga akses kursi roda tetap mudah. Sebaiknya berikan panduan di lorong sekolah dengan pemberitahuan lokasi benda tertentu, seperti pintu, yang akan terbuka saat anak berjalan melewati lorong. Siswa, khususnya tunanetra, mungkin akan mengalami kesulitan. Luminer harus mudah ditempatkan untuk semua anak, dengan mempertimbangkan jarak dan tinggi badan mereka.

Saat memasang semua jenis perangkat elektronik, perhatikan peraturan keselamatan dan berikan perhatian khusus pada penggunaan perangkat dan fitur keselamatan untuk anak-anak (Wicaksono, 2022). Misalnya, gunakan stopkontak yang tertutup untuk mencegah anak-anak memasukkan jari mereka ke stopkontak, yang dapat menimbulkan bahaya listrik.

Anak usia dini pasti banyak menyalurkan energinya dengan berteriak, tertawa hingga bertengkar. Untuk meminimalisir suara yang bising dapat menggunakan bahan tekstil yang mampu meredam suara sehingga kelas lebih kondusif (Alfina & Anwar, 2020). Pengkodean warna (kodifikasi) sebaiknya digunakan untuk memisahkan kelas. Penerapan ketentuan ini akan memberikan kemudahan bagi siswa, khususnya siswa yang mengalami *low vision*, retardasi mental, atau *slow learner*. Menerapkan warna yang berbeda akan membuat sekolah terlihat cerah dan bahagia bagi semua orang.

Jangan melupakan pengaturan sirkulasi udara. Gunakan jendela yang ramah untuk anak, pastikan berada lebih tinggi dari jangkauan anak demi keamanan. Penataan tanaman jenis tertentu juga perlu diperhatikan, jangan menaruh tanaman dengan struktur berduri atau beracun. Kemudian dalam menata media pembelajaran buatlah agar terorganisir dengan baik agar tetap bersih dan rapi. Setelah semuanya ditata dengan baik tetap jaga estetika sehingga model ruangan atau kelas menjadi menarik. Bangunan untuk anak usia dini sebaiknya jauh dari tangga yang curam, gunakan pembatas jika lokasi memang berada di lantai atas (Muda, 2022). Selain itu, desainer juga menggunakan desain furnitur yang sesuai dengan ergonomi anak. Meja belajar didesain dengan roda pada bagian kakinya untuk memudahkan pergerakan dalam proses belajar yang dilakukan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian terkait design ruang belajar yang ramah anak merupakan penelitian yang berkelanjutan untuk terus menemukan inovasi baru dalam penataan ruang yang menyenangkan bagi anak sehingga proses bermain dan belajar anak aman dan optimal dalam menstimulasi perkembangannya. Kebaruan dari penelitian ini tidak hanya memperhatikan nilai estetika pada ruang belajar melainkan

memprioritaskan keamanan namun tidak mengesampingkan nilai seni yang sesuai dengan kondisi anak usia dini

Anak-anak energik dan bersemangat bereksplorasi, rasa ingin tahu dan aktif. Namun, di usia tersebut, mereka belum mampu menjaga keselamatan dirinya sendiri. Hal ini terutama berlaku saat pergi ke sekolah dan berkumpul dengan teman-teman. Hal-hal di atas membuat perlunya dihadirkan sebuah ruang kelas yang ramah anak dan ruang kelas yang memang berpusat pada anak.

## Reference

- Adriani Tamo Ina Talu, & Fransiskus De Gomes. (2019). Identifikasi Sekolah Ramah Anak Pada Satuan Paud Di Kecamatan Langke Rembong Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 147–159. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.148>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. zahro, Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran Desain Interior dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak di RA Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5487>
- Azizah, N., Na'imah, N., & Suyadi, S. (2023). Peranan Guru Menangani Sifat Pemalu Anak Melalui Permainan Edukatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 464–472. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4068>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Dhea Shafira, Armanila, I. K. S. (2022). JoECCE. *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*, 2, 1–16.
- Diyanti, A. O., Amiuza, C. B., & Mustikawati, T. (2014). Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 12(2), 54–68. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2014.012.02.6>
- Fatharas, V. M., Pribadi, I., & ... (2022). Penggunaan Material Yang Ramah Anak Untuk Mendukung Keamanan Dan Kenyamanan Anak-Anak Pada Children Center. ... *Seminar Intelektual Muda*, 119–128.
- Gustiana, A. D. (2019). Kesiapan Menuju PAUD Ramah Anak. *Edutech*, 18(1), 58.
- Hajar Pamadhi, Ambarwati, D. R., & Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan Pedoman Ruang Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal Untuk Fasilitas Pendidikan Usia Dini*. 2.
- Hidayat, H., & Oktaviah Amaliah. (2022). Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2422>
- Hurlock, E. B. (2002). *Child Development McGraw-Hill series in psychology (Fifth Edition)*. In *McGraw-Hill Book Company*. McGraw-Hill Education.
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689–1699.
- Jauhari, M. N. (n.d.). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN METODE MONTESSORI DI SANGGAR BELAJAR ALL KIDS KOTA MADIUN*. 7823–7830.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. In *بب* (Vol. 8, Issue 33, p. 37). <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>
- Muda, R. (2022). *PAUD Ramah Anak, Wujudkan Ekosistem Terbaik Anak Usia Dini* -. Solotrend.
- Nisa, K., & Suyadi. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Tunarungu di Desa Keraskulon Ngawi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6903–6913.
- Novitasari, N., Hidayatul Habibah, F., Vera Yuniar, D., Sari Sulistiowati, I., Rarin Erlina, K., Umah, K., Hilya, N., Ning Rahayu, R., Kholifah, S., Mahfudhoh, S., Muafiyah, S., Zayyinatul Mustafidah, S., & Azkiyyah, C. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.128>
- Nurulhuda, D., Nirawati, M. A., & Mustaqimah, U. (2019). Desain Arsitektur Ramah Anak Pada Bangunan Paud Untuk Merespon Perilaku Anak Usia Dini. *Senthong*, 2(1), 121–132.
- Pamadhi, H., Ambarwati, D. R., & Astuti, E. P. (2019). PENGEMBANGAN PEDOMAN RUANG RAMAH ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK FASILITAS PENDIDIKAN USIA DINI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2).
- Putri, R. M., Desmariani, E., Muzayyanah, M., & Rahayu, E. (2022). Pelatihan Keterampilan Desain Ruangan Kelas Paud Untuk Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Dengan Metode Kaizen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i1.2720>
- Ramah, S., Sra, A., Ramah, S., & Sra, A. (2002). Sekolah Ramah Anak. *Sekolahramahanak*, 20(4), 99–102.

- Rismayani, Afiif, A., Alwi, B. M., & Ismail, I. (2021). *PENCAPAIAN INDIKATOR SEKOLAH RAMAH ANAK PADA PAUD*. 4, 26–41.
- Rochmat, M. (2017). *PAUD Ramah Anak, Bagaimana Cara Mewujudkannya?* NU Online.
- Rosalin, L. N. (2020). Pendoman Sekolah Ramah Anak. In *Deputi Tumbuh Kembang Anak (ASDEP Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Kreativitas dan Budaya*.
- Seftianingsih, D. K. (n.d.). *the Implementation of Child-Friendly Interior Design Concept in Mutiara Bunda Kindergarten in Condongcatur* ,. 154.
- Shofie Rizqita Yusra, Rita Mariyana, H. D. (2019). PENATAAN KELAS PADA PAUD INKLUSI. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 66–75.
- Sumini. (2023). *Satuan PAUD Sekolah Ramah Anak Mewujudkan Karya Nyata Perlindungan Hak Anak*.
- Wicaksono, N. F. A. (2022). Perancangan Ruang Kelas Ramah Anak : Studi Kasus TK Kalyca Montessori School Yogyakarta. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v4i2.1816>